MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PERAN SISTEM INFORMASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA TIM AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK ABC SURABAYA

Ahmad Rizqi Maulana, Luqita Romaisyah

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

ahmadrizqimmm7@gmail.com, luqita.romaisyah@uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem informasi dalam meningkatkan efektivitas kinerja tim audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC Surabaya. Metode penelitian kualitatif deskriptif diterapkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam selama program magang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses audit di KAP ABC masih didominasi oleh metode manual, yang tercermin dari aktivitas input data melalui pemindaian, tidak adanya sistem validasi otomatis, manajemen akses data yang tidak terstruktur, serta ketiadaan sistem cadangan data yang andal. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kondisi ini mengakibatkan beberapa dampak kritis: (1) inefisiensi operasional yang signifikan, di mana 60-70% waktu audit tersita untuk tugas administratif; (2) tingginya risiko *human error* yang mengancam akurasi temuan audit; (3) kerentanan tinggi pada keamanan dan keberlangsungan data; serta (4) keterbatasan kapabilitas analisis data secara mendalam. Simpulan penelitian menegaskan bahwa adopsi sistem informasi terintegrasi dan berbasis teknologi—seperti *Audit Management System* dan *Computer-Assisted Audit Tools* (CAATs)—merupakan sebuah keniscayaan bagi KAP ABC untuk mengoptimalkan efektivitas kinerja, meningkatkan kualitas audit, dan mempertahankan daya saing di era digital.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Efektivitas Kinerja Audit, Digitalisasi, Kantor Akuntan Publik.

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1344
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

A. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman serta terobosan teknologi yang semakin canggih serta dapat memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi, tidak bisa dipungkiri apabila setiap organisasi pada era globalisasi ini memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada untuk memudahkan pekerjaannya dalam mengumpulkan data yang akurat (tepat) dan aktual (sesuai keadaan saat ini) (Rita, 2022). Informasi sangatlah penting dalam membantu menyusun strategi demi pencapaian tujuan sebuah organisasi, baik dari pengawasannya maupun perencanannya.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah landscape berbagai industri, termasuk profesi audit. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ditekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pelaksanaan audit untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi. Namun pada praktiknya, banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang masih mengandalkan metode konvensional dalam proses audit, khususnya Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC. Berdasarkan observasi di KAP ABC, ditemukan bahwa sekitar 60-70% waktu audit tersita untuk kegiatan administrasi dan pengumpulan data,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sementara hanya 30-40% yang dialokasikan untuk analisis substantif. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah proses pengumpulan dokumen yang masih dilakukan secara fisik, input data yang dilakukan manual melalui pemindaian, tidak adanya sistem validasi otomatis serta penyimpnan data mengandalkan hard disk eksternal.

Fenomena ini sesuai dengan dengan penelitian Gartner (2020) yang menyatakan bahwa KAP yang belum mengadopsi teknologi akan mengalami penurunan produktivitas hingga 40% dibandingkan dengan yang sudah menerapkan sistem informasi terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis peran sistem informasi dalam mengoptimalkan proses audit, khususnya dalam mengurangi waktu yang tersita untuk pengumpulan data.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah intansi/ badan usaha yang mendapat izin dari menteri keuangan yang bertujuan untuk memberi jasa profesional dibidang akuntansi kepada masyarakat. Maka dari itu penerapan sistem informasi yang baik dalam mengelola oprasional di Kantor Akuntan Publik (KAP) sangan dibutuhkan. Tujuan dari penerapan sistem informasi yang baik di KAP adalah untuk memperkuat pengendalian internal melalui akurasi informasi, transparansi proses, keamanan data, dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit serta kepercayaan publik terhadap KAP. Selain itu, pekerjaan akuntan publik di KAP merupakan sebuah pekerjaan yang memerlukan data, sistem dan perencanaan yang bagus. Hal ini karena setiap proses pengauditan ataupun jasa asusurance lainnya membutuhkan ketelitian, akurasi dan keandalan informasi yang nanti diposisikan sebagai dasar pengambilan keputusan

Sistem Informasi (SI) adalah sebuah konsep yang menyatukan berbagai elemen untuk mengelola informasi guna mendukung operasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Teknologi Informasi (TI) menjadi tulang punggung SI, yang terdiri dari perangkat keras seperti komputer, server, jaringan komunikasi, serta perangkat lunak seperti sistem operasi, aplikasi bisnis, dan basis data (Ramanda, n.d.). Dalam konteks audit, sistem informasi yang dimaksud dapat berupa *Audit Management System* atau *Computer-Assisted Audit Tools* (CAATs). Penerapan sistem semacam ini memungkinkan tim audit untuk mengotomasi tugas-tugas rutin seperti pengumpulan bukti elektronik, pengujian atas seluruh populasi data transaksi (*full population testing*), serta pelacakan dan pengelolaan dokumen kerja audit. Dengan demikian, tenaga dan waktu auditor dapat dialihkan dari pekerjaan administratif yang bersifat repetitif ke area yang memerlukan pertimbangan profesional yang lebih tinggi, seperti analisis risiko, penilaian atas *judgement* manajemen, dan identifikasi kecurangan.

Penulis mengamati secara langsung terkait penerapan Sistem Informasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC melalui program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penulis mengamati bahwa penginputan data-data dari klien masih dilaksanakan secara manual dengan menggunakan scand gadgete, Tidak ada sistem cadangan data yang andal, hal tersebut menunjukan bahwa masi ada kelemahan dalam penerapan sistem informasi. Salah satu urgensi pada penerapan ini adalah berkaitan dengan keamanan dalam proses audit dan mempersingkat waktu pekerjaan dengan menggunakan *soft ware* audit yang memadai.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi

Menurut Thomphson dan Cat Baril (2003) dalam penelitiannya (Rifqi, 2021) menyatakan bahwa Sistem Informasi merupakan sebuah sistem yang terintegrasi berbasis teknologi informasi yang dibuat untuk mendukung operasi, manajemen dan fungsi pembuatan keputusan dalam suatu organisasi. Sistem Informasi juga merupakan bagian

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dari sistem perencanaan pengendalian internal bisnis yang berhubungan dengan pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi. Dari sudut pandang akademisi, istilah ini merujuk pada sekelompok teknologi menejemen informasi yang terkait dengan otomatisasi atau alat dukungan pemngambilan keputusan manusia seperti sistem informasi.

Sistem Informasi memiliki elemen fisik yang diperlukan untuk kelancaran pengoprasian sistem yang digunakan seperti perangkat keras dan lunak komputer. Komponen Sistem iataranya adalah :

1. *Hadware* atau perangkat keras, yaitu peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, menginput, mengolah, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data berupa informasi.
2. *Software* atau perangkat lunak, yaitu kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan komputer atau aplikasi tertentu pada computer.
3. *Brainware*, yaitu sumber daya manusia yaitu bagian terpenting dari komponen sistem informasi manajemen.
4. *Prosedur*, yaitu rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.
5. *Basis data* atau data base, yaitu suatu pengorganisasian sekumpulandata yang saling terkait sehingga memudahkanproses pencarian informasi, dan Jaringan komputerdan komunikasi data.

Efektivitas Kinerja Tim Audit

(American, 2015) mendefinisikan efektivitas kinerja tim audit sebagai kemampuan tim untuk mencapai tujuan audit dengan menggunakan sumber daya secara optimal. Indikator efektivitas meliputi ketepatan waktu penyelesaian audit, akurasi temuan audit, kepuasa klien serta kualitas dokumentasi audit.

Teknologi Dalam Proses Audit

(American, 2015) mengklasifikasikan teknologi menjadi beberapa jenis, diantaranya ada *Audit Automation Tools* (ACL, IDEA), Data analytics software, *Cloud-based Audit Platforms,* dan *Digital Documentation System.*

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif pada dasarnya ialah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi (Adrianto, 2019) dan pada dasarnya pendekatan fenomenologi ini ialah pendekatan yang berusaha untuk memahami dan menggali makna pengalaman suatu fenomena dari prespektif orang yang mengalaminya secara langsung (Inayah et al., 2025). Esensi pendekatan Fenomenologi terletak pada upayanya mengungkap makna dari pengalaman individual. Pemaknaan tersebut bergantung pada relasi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya, dengan kata lain metodologi ini menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung serta melakukan interaksi secara mendalam dalam waktu yang cukup dengan subjek penelitian atau informan, guna untuk mengidentifikasi pola-pola hubungan di antara makna (Maulana Z.A, 2024)

Sumber Data

Menurut (Sugiyono. (2022), n.d.) pengumpulan data dapat diperoleh melalui sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang didapat oleh peneliti dalam pengumpulan data secara langsung di lokasi. Dalam

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di Kantor Akuntan Publik ABC pada saat magang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber-sumber tertentu dalam suatu penelitian (Libtarini, n.d.). Tujuan dari teknik pengumpulan data ialah untuk mendapatkan informasi atau data yang lengkap, releven, dan bermanfaat dalam menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Observasi
   Peneliti mengamati perilaku, kejadian atau situasi tertentu secara langsung. Peneliti melakukan pengumpulan dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik ABC Surabaya.
2. Wawancara
   Teknik ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan informan atau responden. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mengumpulkan hasil pengamatan/ observasi di lapangan terkait penerapan Sistem Informasi (SI)
2. Mengklasifikasikan dan mengolah data yang sudah terkumpul.
3. Menganalisis data terkait penerapan Sistem Informasi (SI).
4. Menyimpulkan hasil penyajian data sesuai dengan landasan teori yang digunakan.

Pengukuran Efektivitas

1. Waktu Penyelesaian Tahap Audit
   a. Pengumpulan Data
      - Efektif : 1-2 Minggu (perusahaan kecil)
      - Kurang Efektif : 3-5 bulan untuk (perusahaan besar)
   b. Prosees Analisis
      - Efektiv : ≤ 30% dari total waktu audit
      - Tidak Efektif : > 40% dari waktu total audit

2. Tiangkat Akurasi Data atau Temuan Audit
   a. Efektiv : Kesalahan input/data ≤ 2%
   b. Tidak Efektif : Kesalahan input/data > 5%

3. Efisiensi Alokasi Waktu Audit
   a. Efektif
      - Administrasi & pengumpulan data: ≤ 40%
      - Analisis substantif: ≥ 60%

   b. Tidak Efektif
      - Administrasi & pengumpulan data: 60-70%

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Analisis substantif: 30-40%

4. Keamanan Dan Kelengkapan Dokumentasi
   a. Efektif
      - Backup data otomatis & terenkripsi
      - Audit trail tercatat 100%
      - Akses data terkontrol dengan log system

   b. Tidak Efektif
      - Hanya mengandalkan hard disk eksternal
      - Tidak ada sistem backup terstruktur
      - Tidak ada digital audit trail

5. Kapabilitas Analisis Data
   a. Efektif
      - Dapat menganalisis 100% populasi data
      - Menggunakan software audit (ACL, IDEA)
      - Deteksi anomali otomatis

   b. Tidak Efektif
      - Sampling terbatas (≤ 30% populasi)
      - Analisis manual tanpa bantuan software
      - Tidak ada deteksi anomali otomatis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kantor Akuntan Publik ABC

Kantor Akuntan Publik ABC didirikan pada tahun 2012 dan memiliki banyak pengalaman dalam menangani berbagai jenis klien seperti pertambangan, manufaktur, jasa, teknologi informasi, dan lainnya. KAP ABC memiliki enam puluh staf senior dan junior, ang semuannya merupakan anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Asosiasi Advokat Indonesia. KAP ABC menawarkan layanan audit dan jaminan, perpajakan, hukum , konsultasi teknologi informasi serta layanan tambahan lainnya seperti kesekretariatan perusahaan, penasihat keuangan, dan komersial. Klien mereka bervariasi dari individu hingga perusahaan multinasional dan perusahaan terdaftar di berbagai sektor bisnis.

Hasil

Proses Kerja Tim Audit

Saat ini, sistem informasi tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan manajemen di berbagai tingkatan dan divisi perusahaan. Lebih dari itu, sistem ini juga berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan secara menyeluruh. Penerapan prinsip sistem informasi manajemen tercermin dalam alur kerja prosedur audit di Kantor Akuntan Publik ABC.

Berdasarakan observasi langsung dan wawancara yang peneliti lakukan selama program magang, ada beberapa temuan utama mengenai proses kinerja tim audit serta kendala yang dihadapi oleh tim audit di KAP ABC.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, Kantor Akuntan Publik ABC menerapkan sistem kerja yang terstruktur. Sistem ini mengatur bagaimana informasi dikumpulkan, diolah, dan digunakan oleh auditor selama proses audit berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Tim auditor, proses audit dapat dianalisis menggunakan tiga komponen utama, yaitu *input*, proses, dan *output*

a) Tahap Input

Pada tahap ini, auditor terlebih dahulu meminta data yang dibutuhkan dari klien. Data tersebut meliputi laporan keuangan, struktur organisasi perusahaan, bukti audit (seperti faktur penjualan, bukti pendapatan diterima di muka, bukti pembayaran gaji, dan pengeluaran lainnya), kebijakan perusahaan, standar operasional perusahaan dan informasi mengenai pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam perusahaan. Durasi pengumpulan data sangat bervariasi. Hal ini bergantung pada skala perusahaan klien, jumlah anak perusahaan, standar akuntansi yang digunakan, serta kecepatan klien dalam memberikan dokumen yang diminta. Untuk perusahaan kecil, pengumpulan data dapat diselesaikan dalam waktu sekitar dua minggu. Sementara itu, untuk perusahaan besar, proses ini bisa memakan waktu hingga lima bulan.

Setelah seluruh data diterima, auditor melakukan seleksi menggunakan metode uji sampling. Kemudian, data yang dipilih diuji dengan metode vouching untuk memastikan kewajaran dan keabsahan transaksi. Data yang telah diverifikasi akan dipindai (*scan*) dan disimpan ke dalam *hard disk* eksternal sebagai arsip digital. Selain itu, dokumen penting juga dicetak sebagai cadangan untuk mencegah kehilangan data. Seluruh proses input ke *hard disk* dilakukan secara manual oleh auditor yang bertanggung jawab. Saat ini, belum tersedia sistem otomatis untuk memverifikasi keakuratan dan kelengkapan data. Oleh karena itu, proses verifikasi dilakukan melalui tinjauan manual. Akses terhadap data ini dibatasi hanya untuk pimpinan dan auditor yang menangani proyek audit tersebut

b) Tahap Proses

Pada tahapan ini, auditor mengolah data yang telah dikumpulkan dengan menerapkan beberapa teknik audit. Teknik yang digunakan antara lain vouching antara bukti fisik dan pencatatan akuntansi, verifikasi jurnal, serta pengecekan pengakuan transaksi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Auditor juga melakukan pengujian atas laporan keuangan menggunakan berbagai pendekatan audit. Pendekatan tersebut mencakup Pengujian Prosedur Analitis (SA 520), Pengujian Pengendalian (SA 315 dan SA 330), Pengujian Substantif (SA 500 dan SA 530), Pengujian Peristiwa Setelah Tanggal Laporan (SA 560), dan Pengujian Kepatuhan terhadap Ketentuan Perundang-undangan (SA 250). Namun, pengujian lebih difokuskan pada akun-akun yang dianggap material. Tujuannya adalah untuk menghemat waktu dan sumber daya audit yang tersedia.

c) Tahap Output

Pada tahapan ini, auditor mengeluarkan Hasil dari proses audit ini berupa Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan. Sebelum diserahkan kepada klien, laporan tersebut terlebih dahulu ditinjau oleh beberapa pihak. Proses tinjauan dilakukan oleh pimpinan cabang, supervisor, dan ketua tim audit. Tujuannya untuk memastikan bahwa isi laporan telah lengkap dan akurat. Penyampaian laporan akhir dilakukan melalui kegiatan *closing meeting* bersama klien. Dalam pertemuan ini pihak auditor memaparkan hasil audit kepada pihak klien. Jika terdapat koreksi atau revisi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dari auditor maupun permintaan perubahan dari klien, maka laporan akan diperbaiki terlebih dahulu sebelum diserahkan secara resmi.

Efektivitas Kinerja Tim Audit

Analisis Efektivitas Waktu Penyelesaian Tugas Audit

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan selama program magang, analisis efektivitas waktu penyelesaian tugas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC Surabaya menunjukkan kondisi yang belum optimal. Saat ini, sekitar 60–70% dari total waktu audit tersita untuk kegiatan administratif dan pengumpulan data, sementara hanya 30–40% yang dialokasikan untuk analisis substantif. Komposisi ini dinilai tidak efektif jika dibandingkan dengan standar ideal, di mana seharusnya porsi untuk administrasi dan pengumpulan data tidak lebih dari 40%, sedangkan analisis substantif seharusnya mencapai minimal 60% dari total waktu audit.

Durasi penyelesaian tugas audit juga sangat bervariasi, bergantung pada skala klien. Untuk perusahaan kecil, proses pengumpulan data umumnya dapat diselesaikan dalam waktu sekitar dua minggu, yang masih tergolong efektif. Namun, untuk perusahaan besar, proses yang sama dapat memakan waktu hingga lima bulan, yang mengindikasikan ketidakefektifan yang signifikan. Ketergantungan pada respons klien dalam menyediakan dokumen serta tidak adanya sistem permintaan dokumen yang terintegrasi menjadi faktor penyebab utama lamanya proses ini.

Masalah Penyebab tidak efektivitasnya alokasi waktu ini terdapat pada proses input data klien yang masih didomonasi oleh sistem manual. Proses input data masih mengandalkan pemindaian dan penyimpanan manual ke dalam hard disk eksternal, tidak adanya sistem validasi otomatis yang memperlambat verifikasi, serta belum digunakannya software audit yang dapat mempercepat tugas-tugas seperti vouching, sampling, dan pengujian substantif. Akibatnya, siklus audit menjadi panjang, kapasitas KAP dalam menangani klien yang lebih kompleks menjadi terbatas, dan waktu berharga auditor banyak terbuang untuk tugas-tugas administratif yang bersifat repetitif. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas waktu penyelesaian audit di KAP ABC sangat bergantung pada adopsi sistem informasi yang terintegrasi dan berbasis teknologi.

Analisis Efektivitas Tiangkat Akurasi Data atau Temuan Audit

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC Surabaya, efektivitas tingkat akurasi data atau temuan audit belum optimal. Hal ini terutama disebabkan oleh tidak adanya sistem validasi otomatis dalam proses input dan verifikasi data. Seluruh proses masih mengandalkan metode manual, mulai dari pemindaian dokumen hingga pengecekan kelengkapan data oleh auditor. Kondisi ini meningkatkan risiko *human error*, seperti kesalahan input, ketidaklengkapan data, atau ketidakkonsistenan dalam klasifikasi transaksi.

Berdasarkan standar pengukuran efektivitas yang digunakan dalam penelitian, suatu proses dianggap efektif jika tingkat kesalahan input atau data tidak melebihi 2%. Namun, dengan sistem yang masih manual, KAP ABC berisiko masuk dalam kategori tidak efektif, di mana kesalahan data dapat melebihi 5%. Ketiadaan mekanisme *rule-based validation* juga menyebabkan auditor tidak memiliki alat bantu yang dapat mendeteksi anomaly atau ketidaksesuaian data secara otomatis. Akibatnya, akurasi temuan audit sangat bergantung pada ketelitian individu, yang berpotensi mempengaruhi kualitas akhir laporan audit dan kepercayaan klien.

Analisis Efektivitas Efisiensi Alokasi Waktu Audit

Berdasarkan hasil penelitian, efisiensi alokasi waktu audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC Surabaya dinilai tidak efektif. Hal ini terlihat dari proporsi waktu yang tidak

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

seimbang antara aktivitas administratif dan analisis substantif. Sebanyak 60-70% total waktu audit tersita untuk kegiatan pengumpulan data dan administrasi, seperti pemindaian dokumen, input data secara manual, serta verifikasi kelengkapan data tanpa dukungan sistem otomatis. Sementara itu, hanya 30-40% waktu yang dialokasikan untuk analisis substantif, padahal bagian ini seharusnya menjadi inti dari proses audit yang memerlukan pertimbangan profesional yang mendalam. Ketidakseimbangan ini menyebabkan proses audit berjalan lambat, terutama pada klien dengan skala besar yang membutuhkan waktu pengumpulan data hingga lima bulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanpa dukungan sistem informasi yang terintegrasi, KAP ABC belum mampu mengoptimalkan alokasi waktu audit untuk kegiatan bernilai tambah tinggi.

Analisis Efektivitas Keamanan Dan Kelengkapan Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC Surabaya, efektivitas keamanan dan kelengkapan dokumentasi dalam proses audit dinilai tidak efektif. Hal ini terutama disebabkan oleh ketiadaan sistem penyimpanan dan cadangan data yang terstruktur serta berbasis digital. Seluruh data audit disimpan secara manual pada *hard disk* eksternal dan dalam bentuk dokumen fisik, tanpa adanya mekanisme *backup* otomatis yang terenkripsi. Kondisi ini menimbulkan kerentanan tinggi terhadap risiko kehilangan, kerusakan, atau bahkan bencana fisik seperti kebakaran atau banjir. Selain itu, tidak adanya sistem *audit trail* digital mengakibatkan aktivitas akses dan modifikasi data tidak tercatat secara sistematis, sehingga menyulitkan pelacakan akuntabilitas dan membuka peluang penyalahgunaan data oleh pihak yang tidak berwenang. Dalam konteks standar profesional seperti SA 230 yang mensyaratkan dokumentasi audit yang memadai, praktik yang diterapkan KAP ABC tidak memenuhi prinsip transparansi dan keandalan penyimpanan informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi sistem informasi yang mampu menyediakan mekanisme *backup* terenkripsi, kontrol akses berbasis peran, serta pencatatan *digital audit trail* untuk meningkatkan keamanan, keutamaan, dan keberlangsungan data audit.

Analisis Efektivitas Kapabilitas Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, kapabilitas analisis data di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC dinilai tidak efektif. Hal ini terutama disebabkan oleh ketiadaan penggunaan *software audit* khusus seperti ACL atau IDEA, sehingga seluruh proses analisis data masih mengandalkan metode manual. Dalam praktiknya, auditor hanya melakukan pengujian berdasarkan sampel data yang terbatas, yakni kurang dari 30% populasi, dan tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis seluruh populasi data klien. Akibatnya, proses analisis menjadi lambat, rentan terhadap subjektivitas, dan terbatas dalam mendeteksi anomali atau pola tidak biasa yang mungkin mengindikasikan risiko atau kecurangan.

Kondisi ini semakin diperparah dengan tidak adanya sistem validasi otomatis dan alat bantu analisis yang dapat memproses data dalam volume besar. Padahal, menurut AICPA (2017), penggunaan *audit analytics* dapat meningkatkan signifikan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi ketidakwajaran dan memberikan *insight* yang lebih mendalam. Dengan masih mengandalkan tenaga manual, KAP ABC tidak hanya kehilangan peluang untuk meningkatkan kualitas temuan audit, tetapi juga berisiko mengurangi nilai tambah yang seharusnya dapat diberikan kepada klien di era yang semakin mengandalkan kecepatan dan kedalaman analisis data.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pembahasan

Dampak Dominannya Proses Manual Terhadap Efektivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60-70% total waktu audit di KAP ABC dialokasikan untuk kegiatan administratif dan pengumpulan data. Kondisi ini sangat tidak ideal jika dibandingkan dengan standar efektif, di mana porsi untuk analisis substantif seharusnya mencapai minimal 60%. Ketergantungan pada metode manual, seperti pemindaian dokumen fisik dan input data secara *hand-keying*, menjadi penyebab utama ketidakefisienan ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Gartner (2020) yang menyatakan bahwa KAP yang belum mengadopsi teknologi dapat mengalami penurunan produktivitas hingga 40%. Teori Sistem Informasi dari Thomphson dan Cat Baril (2003) menekankan bahwa integrasi teknologi informasi dirancang untuk mendukung operasi dan manajemen. Ketidakhadiran sistem terintegrasi di KAP ABC, seperti *Audit Management Software*, menyebabkan siklus audit memanjang secara signifikan, khususnya untuk klien berskala besar yang proses pengumpulan datanya dapat mencapai lima bulan. Akibatnya, kapasitas KAP dalam menangani lebih banyak klien dengan kompleksitas tinggi menjadi sangat terbatas.

Kerentanan Kualitas Audit dan Tingginya Risiko *Human Error*

Tidak adanya sistem validasi otomatis dalam proses input dan verifikasi data menempatkan KAP ABC pada risiko *human error* yang tinggi. Seluruh proses verifikasi kelengkapan dan keakuratan data bergantung pada ketelitian individu auditor. Menurut standar ISSAI 200, pengendalian mutu audit harus mencakup mekanisme untuk meminimalkan kesalahan dalam pengolahan data. Dalam konteks KAP ABC, ketiadaan *rule-based validation*—yang merupakan komponen kunci dalam *Computer-Assisted Audit Tools* (CAATs)—menyebabkan proses audit rentan terhadap ketidaklengkapan data, kesalahan klasifikasi, dan ketidakkonsistenan. Seperti yang ditegaskan oleh Hall (2015), ketergantungan berlebihan pada prosedur manual dapat melemahkan pengendalian internal dan mengancam integritas temuan audit. Oleh karena itu, akurasi laporan audit yang merupakan output utama KAP menjadi sangat bergantung pada faktor subjektif, yang berpotensi menurunkan kepercayaan klien.

Kerentanan Keamana Data dan Ketidakpatuhan Terhadap Standart Profesional

Penyimpanan data audit yang mengandalkan *hard disk* eksternal dan arsip fisik tanpa mekanisme *backup* otomatis yang terenkripsi mencerminkan kerentanan yang serius. Lebih lanjut, tidak adanya *digital audit trail* menyulitkan pelacakan akuntabilitas atas akses dan modifikasi data. Kondisi ini bertentangan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SA 230) yang mensyaratkan dokumentasi audit yang memadai, termasuk jejak pemeriksaan yang dapat diandalkan. Wilkinson (2019) menegaskan bahwa *digital audit trail* adalah komponen kunci dalam sistem informasi modern untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Praktik di KAP ABC tidak hanya membawa risiko kehilangan data akibat kerusakan perangkat atau bencana alam, tetapi juga menimbulkan risiko penyalahgunaan data oleh pihak yang tidak berwenang, sehingga berpotensi merusak reputasi kantor akuntan publik tersebut.

Keterbatasan Analisis Data dan Hilangnya Nilai Tambah Bgai Klien

Ketidakhadiran *software audit* khusus seperti ACL atau IDEA membatasi kemampuan auditor KAP ABC untuk melakukan analisis yang mendalam. Auditor hanya mampu menganalisis sampel data terbatas (kurang dari 30% populasi), dan tidak memiliki kapabilitas untuk melakukan *full population testing*. Padahal, AICPA (2017) menyatakan bahwa penggunaan *audit analytics* dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi anomali, kecurangan, dan pola tidak biasa yang tidak terlihat melalui

metode sampling konvensional. Di era big data, klien mengharapkan wawasan (*insights*) yang lebih bernilai dari proses audit. Dengan metode manual, KAP ABC tidak hanya berisiko kehilangan deteksi atas material misstatement, tetapi juga kehilangan peluang untuk memberikan nilai tambah dan layanan yang kompetitif kepada kliennya.

Kesenjangan Digital dan Dampaknya Terhadap Daya Saing

Temuan ini secara keseluruhan menggambarkan kesenjangan digital yang dialami KAP ABC. Sementara industri jasa audit global telah bergerak menuju adopsi *cloud computing*, *data analytics*, dan *blockchain*, KAP ABC justru masih terkungkung dalam praktik-praktik manual. Menurut penelitian Gartner (2020), 75% KAP besar telah mengintegrasikan platform audit berbasis cloud. Ketertinggalan dalam transformasi digital ini tidak hanya mempengaruhi efisiensi internal, tetapi juga berpotensi mengurangi daya saing dan kepercayaan publik, mengingat klien saat ini semakin cerdas dan mengharapkan layanan yang cepat, akurat, dan berbasis teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC di Surabaya belum memanfaatkan sistem informasi berbasis teknologi secara optimal. Sebagian besar proses audit masih mengandalkan metode manual, seperti memindai dan menginput data secara manual, memverivikasi data tanpa sistem otomatis, Menyimpan data hanya di hard disk eksternal dan dokumen fisik dan belum menggunakan software audit khusus. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan beberapa masalah utama, diantaranya proses audit menjadi lambat dan kurang efektif, risiko kesalaha manusia tinggi, data audit rentan hilang atau rusak dan kemampuan menganalisis data terbatas. Akibatnya, tim audit menghadapi sejumlah tantangan kritis, seperti tersitanya 60–70% waktu audit untuk tugas administratif yang repetitif, tingginya risiko human error yang mengancam akurasi temuan, kerentanan keamanan data akibat tidak adanya backup terenkripsi dan audit trail, serta keterbatasan analisis data yang hanya mengandalkan sampel kecil.

Oleh karena itu, adopsi sistem informasi terintegrasi dan berbasis teknologi—seperti Audit Management System dan Computer-Assisted Audit Tools (CAATs)—merupakan sebuah keniscayaan bagi KAP ABC. Transformasi digital ini tidak hanya akan mengoptimalkan efisiensi dan akurasi proses audit, tetapi juga memperkuat keamanan data, meningkatkan kapabilitas analitis, serta memulihkan daya saing di tengah tuntutan era digital yang mengutamakan kecepatan, transparansi, dan nilai tambah. Dengan demikian, langkah strategis ini tidak hanya menjadi solusi atas ketidakefektifan yang ada, tetapi juga investasi penting untuk menjaga kredibilitas dan keberlangsungan KAP ABC di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, A. (2019). Implementasi Peraturan Menteri Keuangan No. 76 Tahun 2008 Tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum di Pusat Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, *5*(01), 14–26. https://doi.org/10.29080/jai.v5i01.154

American. (2015). *American Institute of CPAs (AICPA). (2017). Guide to Audit Data Analytics. AICPA*.

Inayah, P., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). *KAJIAN LITERATUR METODOLOGI PENELITIAN FENOMENOLOGI*. *6*(2).

Libtarini, V. I. (n.d.). *PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA*.

Maulana Z.A, B. (2024). *Kajian Komunikasi dalam Sudut Pandang Studi Fenomenologi: Literatur Review. Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media, 13(2), 98-110.*

Ramanda, I., R. (n.d.). *Ramanda, I. R. (2023). Analisis Perpetual Inventory System Dalam Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada Pt. Suri Tani Pemuka Banyuwangi*.

Rifqi, A. (2021). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Aplikasi Tiket.com*.

Rita, N. (2022). *PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN PENGAWASANNYA DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MANADO*.

Sugiyono. (2022). (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Penerbit Alfabeta*.